

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penulis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa fenomena *matahara* pertama kali dikenal oleh masyarakat Jepang pada tahun 2014, seiring dengan mencuatnya kasus yang dialami oleh Osakabe Sayaka di tahun yang sama.

Dampak yang dirasakan oleh perempuan Jepang beragam, namun kebanyakan dapat dirasakan secara langsung oleh korban. Mulai dari menjadi bahan pergunjungan oleh rekan kerjanya, stres, kelelahan karena dipaksa bekerja lembur hingga membahayakan kesehatan, keguguran, pemotongan upah, pemecatan yang berakibat berkurangnya pemasukan hingga dapat mengganggu perekonomian karyawan tersebut dan keluarganya.

Selain dampak bagi para korban, perekonomian Jepang juga dapat terkena dampak dari fenomena ini, namun dampaknya dalam jangka panjang. Seperti menyusutnya angka kelahiran, populasi yang semakin menua dan jumlahnya yang semakin menyusut, kurangnya sumber daya manusia untuk pasar tenaga kerja, serta perekonomian negara menjadi stagnan.

Pemerintah telah berusaha menangani fenomena ini dengan cara mengeluarkan pengumuman bahwa tindakan *matahara* merupakan tindakan ilegal, dan dengan keberadaan kebijakan *Abenomics* yang termasuk *Womenomics* diharapkan dapat membantu menangani masalah tersebut.